



## **Pengaruh Pengalaman Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Siswa Kelas IX SMP di Kota Tasikmalaya**

**Devy Rahmawati Apriliani, Linda Herawati, Eko Yulianto**

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: [devyra27@gmail.com](mailto:devyra27@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of tutoring experience on the ability to understand mathematical concepts of grade IX junior high school students in Tasikmalaya City. This research was conducted using quantitative research with the ex post facto method. The sampling was conducted using cluster random sampling technique with the use of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 26. Data were collected through questionnaires and analysed statistically. The number of samples in this study was 143 students from SMP Negeri 1 Tasikmalaya, SMP Negeri 2 Tasikmalaya, and SMP Negeri 3 Tasikmalaya. Data were collected using tests. Hypothesis testing using a simple linear regression test with regression equation  $Y=11.120-0.031 X$ . The results showed a regression coefficient of  $-0.031$ , indicating that every one unit increase in tutoring experience decreased the ability to understand mathematical concepts by  $0.031$  units. However, this result is not statistically significant with a significance value of  $0.314 > 0.05$ , so  $H_0$  is accepted, which means there is no significant effect of tutoring experience on the ability to understand mathematical concepts. The coefficient of determination of  $0.007$  indicates that the tutoring experience only affects  $0.7\%$  of the ability to understand mathematical concepts while the rest is influenced by other variables. Based on the findings, it can be concluded that there is no effect of tutoring on the ability to understand mathematical concepts of grade IX junior high school students in Tasikmalaya City.*

Keywords: *Tutoring experience, Tutoring, Ability to understand mathematical concepts*

### **PENDAHULUAN**

Matematika adalah ilmu logika yang mempelajari bentuk, struktur, besaran, serta konsep-konsep yang saling berhubungan (Erman dkk. 2003). Konsep-konsep matematika sering kali berhubungan dan membentuk fondasi untuk teori yang lebih rumit. Pemahaman mengenai struktur bermanfaat untuk analisis dan penyelesaian masalah di berbagai disiplin ilmu. Pembelajaran matematika adalah proses memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian aktivitas terencana, sehingga mereka dapat menguasai kompetensi dalam materi matematika yang dipelajari (Muhsetyo dkk. 2021). Dalam proses ini, guru merancang serangkaian aktivitas untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek matematika, termasuk pemecahan masalah, pemahaman konsep, dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk: (1) menjelaskan hubungan antar konsep dan menerapkan konsep atau logaritma dengan fleksibilitas, ketepatan, efisiensi, dan akurasi dalam memecahkan masalah; (2) mengidentifikasi pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika untuk membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan ide dan pernyataan matematis; (3) memahami

masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model tersebut, dan menafsirkan solusinya; (4) menggunakan simbol tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas situasi atau masalah; (5) menunjukkan rasa ingin tahu, perhatian, serta minat dalam mempelajari matematika, serta memiliki sikap gigih dan percaya diri dalam memecahkan masalah (Permendiknas 2006). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada poin pertama dalam tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan hubungan antar konsep dan menerapkan konsep atau algoritma dengan fleksibilitas, ketepatan, efisiensi, dan akurasi dalam memecahkan masalah. Pembelajaran matematika sangat menekankan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematis. Siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep secara terpisah, tetapi juga dapat melihat keterkaitan antara konsep-konsep tersebut (Yanti, Nindiasari, dan Ihsanudin 2020).

Menurut Santrock (2008), pemahaman konsep merupakan aspek kunci dalam pembelajaran (Hendriana, Rohaeti, dan Sumarmo 2017:3). Siswa tidak akan bisa menyelesaikan masalah sesuai dengan proses yang benar jika mereka tidak memahami konsep dengan jelas, dan mereka juga akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irene (2022) mengenai pemahaman konsep matematis menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 27 Bekasi tergolong rendah. Dari 6 indikator yang digunakan dalam penelitian tersebut, hanya 1 indikator yang dapat dikatakan berhasil dikuasai oleh para siswa yaitu pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep, meskipun dalam indikator tersebut masih ada siswa yang belum menguasai indikator tersebut. Dari data yang berjumlah 22 siswa, pada kategori tinggi sebesar 22,73% hanya 5 siswa dengan skor lebih dari 19,39. Untuk kategori sedang sebesar 72,72% sebanyak 16 siswa dengan skor di antara 3,71 dengan 19,39. Sedangkan untuk kategori rendah sebesar 4,54% hanya 1 siswa dengan skor kurang dari 3,71. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa belum dapat memahami konsep mengenai materi sistem persamaan linear dua variabel (Frensita Ginting dan Sutirna 2022). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang hanya menghafal rumus saja tanpa memahami konsepnya sehingga mudah lupa.

Orang tua siswa melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman belajar anak. Pendidikan formal saja tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, banyak siswa mengikuti pendidikan non-formal di luar jam sekolah, seperti di lembaga bimbingan belajar (Muhammad dkk. 2024). Pembelajaran yang dilakukan di suatu lembaga bimbingan belajar sangat berbeda dari pembelajaran di sekolah pada umumnya.

Menurut Mulyadi (2010:107) bimbingan belajar adalah upaya untuk membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan dalam proses belajar mereka (Mulyadi 2010). Melalui bimbingan belajar, siswa bisa mendapatkan bantuan tambahan dalam memahami konsep-konsep pelajaran yang sulit, meningkatkan keterampilan belajar mereka, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan akademik. Tutor bimbingan belajar biasanya memberikan penjelasan yang lebih mendalam, latihan-latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mencapai hasil belajar yang optimal.

Beberapa perbedaan yang mencolok antara lain waktu belajar di bimbingan belajar lebih singkat, materi yang diajarkan lebih ringkas namun mudah dipahami, dan pendekatan di bimbingan belajar biasanya lebih cepat dalam memecahkan suatu masalah (Septikasari dkk. 2023). Adapun beberapa lembaga mempunyai strategi yang berbeda-beda terutama dari segi penyampaian materi, seperti Triton Denpasar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yaitu dengan *channel* mengenai rumus cepat dan cara menghafal dengan cara jembatan keledai (Martini dan Darma 2023), Primagama di Yogyakarta dengan strategi yang menarik yaitu cara cepat dalam mengerjakan soal untuk siswa SD dan SMP (Prastya 2020) dan beberapa lembaga bimbingan belajar lainnya yang mempunyai cara tersendiri dalam memberikan materi (Septikasari dkk. 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Tasikmalaya, SMP Negeri 2 Tasikmalaya, dan SMP Negeri 3 Tasikmalaya yang menyatakan bahwa banyak siswa masih kesulitan memahami masalah matematika. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya kepada guru

tentang rumus yang tepat, serta dari proses penyelesaian masalah yang hanya sebagian siswa dapat menjawab dengan benar dan langkah yang tepat. Fakta lain yang menunjukkan rendahnya pemahaman konsep matematis siswa adalah kebiasaan mereka membawa tugas matematika ke lembaga bimbingan belajar. Penggunaan rumus cepat di beberapa lembaga bimbingan belajar juga menjadi faktor yang menghambat pemahaman konsep matematis siswa. Kemampuan memahami konsep matematika meliputi pemahaman, penafsiran, dan penerapan konsep dalam berbagai situasi. Namun, penelitian menunjukkan adanya kontradiksi antara pemahaman konsep dan metode rumus cepat yang diajarkan di bimbingan belajar. Ketika siswa hanya menghafal rumus cepat tanpa memahami konsep dasarnya, mereka kehilangan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang matematika. Akibatnya, rumus-rumus tersebut menjadi tidak berdasar dan lemah secara ilmiah. Adanya pendekatan tersebut, bukannya memperkuat pemahaman dan kemampuan analitis siswa, justru merusak esensi matematika sebagai aktivitas logis dan bermakna, serta menghambat kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dengan cara yang lebih fleksibel dan kritis (Herdian 2019).

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah pengalaman bimbingan belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Dengan adanya variabel pemahaman konsep matematis ini menjadi suatu kebaruan dalam penelitian ini, karena kebanyakan peneliti lain menggunakan variabel hasil belajar. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Siswa Kelas IX SMP di Kota Tasikmalaya”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian yang dikumpulkan berbentuk angka-angka dan analisisnya dilakukan dengan menggunakan statistik (Sugiyono 2022). Menurut Sugiyono (Sugiyono 2022:36) menyatakan bahwa rumusan komparatif adalah suatu masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu atau lebih variabel dalam dua atau lebih kelompok sampel yang berbeda atau pada titik waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan apapun kepada seluruh sampel yang digunakan.

Subjek penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tasikmalaya, SMP Negeri 2 Tasikmalaya, SMP Negeri 3 Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Tasikmalaya, SMP Negeri 2 Tasikmalaya, dan SMP Negeri 3 Tasikmalaya yang terdiri dari 33 kelas. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1059 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemahaman konsep matematis, kuesioner pengalaman bimbingan belajar, dan wawancara. Sampel yang digunakan hanya 10% dari jumlah populasi, karena jumlah populasi lebih dari 1000 (Gay dan Diehl 1992). Sehingga batas sampel yaitu 105 siswa. Sehingga peneliti menggunakan sampel sebanyak 143 siswa.

Penelitian ini diawali dengan melakukan pengujian instrumen dengan cara uji validitas dan uji reliabilitas. Hal tersebut dilakukan untuk melihat soal tersebut layak digunakan atau tidak. Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan 30 sampel di kelas IX-H SMP Negeri 3 Tasikmalaya, dengan hasil pengujian yaitu soal tersebut valid dan dapat dipercaya atau layak. Setelah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian kuesioner pengalaman bimbingan belajar yang berisi 10 pertanyaan mengenai bimbingan belajar dan diberikan di awal penelitian. Hasil kuesioner memperoleh jumlah sampel yang digunakan 143 siswa kelas IX yang terdiri dari 102 siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dan 41 siswa mengikuti bimbingan belajar dengan waktu yang berbeda-beda. Kemudian siswa mengerjakan tes kemampuan pemahaman konsep matematis dengan materi lingkaran yang terdiri dari 6 soal uraian. Dari 6 soal tersebut terdapat 5 soal dengan tingkat kognitif C1 dan C2, sedangkan 1 nomor dengan tingkat kognitif C3. Penelitian ini berfokus pada 5 soal dengan tingkat kognitif C1 dan C2, karena penelitian ini meneliti tentang pemahaman sedangkan tingkat soal C3 sudah termasuk ke penerapan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengujian instrumen kepada siswa di luar sampel dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut dilakukan di kelas IX-H SMP Negeri 3 Tasikmalaya dengan banyak siswa yaitu 30 siswa. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa instrumen tes kemampuan pemahaman konsep matematis dengan materi lingkaran layak digunakan. Kemudian peneliti memberikan kuesioner yang akan diisi oleh 3 kelas IX di SMP Negeri 1 Tasikmalaya, 4 kelas IX di SMP Negeri 2 Tasikmalaya, dan 2 kelas IX di SMP Negeri 3 Tasikmalaya. Hasil kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui pengalaman bimbingan belajar siswa sejak masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan satuan waktu bulan. Kemudian peneliti memberikan soal tes kemampuan pemahaman konsep matematis dengan bentuk soal uraian. Berikut tabel dari pengalaman bimbingan belajar siswa dan nilai tes kemampuan pemahaman konsep matematis:

**Tabel 1: Tabulasi Data Pengalaman Bimbingan Belajar dan Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis**

Subjek	Pengalaman Bimbel (Bulan)	Nilai Tes	Subjek	Pengalaman Bimbel (Bulan)	Nilai Tes	Subjek	Pengalaman Bimbel (Bulan)	Nilai Tes
S1	0	16	S44	0	14	S87	6	8
S2	0	17	S45	0	13	S88	0	12
S3	0	9	S46	16	14	S89	0	7
S4	0	8	S47	31	10	S90	0	11
S5	0	12	S48	0	11	S91	28	15
S6	0	12	S49	0	7	S92	14	10
S7	0	13	S50	0	6	S93	0	11
S8	0	11	S51	0	14	S94	0	9
S9	30	18	S52	0	15	S95	0	10
S10	0	17	S53	0	7	S96	0	9
S11	0	10	S54	0	15	S97	0	9
S12	2	10	S55	0	10	S98	0	16
S13	0	14	S56	0	6	S99	7	11
S14	0	12	S57	0	10	S100	0	13
S15	0	11	S58	19	12	S101	0	11
S16	0	7	S59	1	9	S102	0	17
S17	7	8	S60	10	11	S103	0	16
S18	0	15	S61	0	8	S104	0	6
S19	0	8	S62	0	13	S105	0	12
S20	32	6	S63	0	11	S106	4	8
S21	0	10	S64	0	12	S107	0	18
S22	0	14	S65	0	7	S108	0	9
S23	0	11	S66	7	9	S109	0	13
S24	0	9	S67	22	7	S110	0	9
S25	0	8	S68	0	16	S111	0	11
S26	12	10	S69	0	10	S112	0	11
S27	26	10	S70	0	12	S113	0	16
S28	0	11	S71	0	14	S114	9	4
S29	29	6	S72	0	17	S115	0	6
S30	20	9	S73	0	9	S116	25	10
S31	0	18	S74	2	13	S117	6	10
S32	26	10	S75	18	8	S118	31	11
S33	0	15	S76	4	11	S119	0	13
S34	0	12	S77	0	5	S120	0	10

S35	0	7	S78	0	11	S121	0	12
S36	0	10	S79	0	9	S122	31	19
S37	0	10	S80	0	8	S123	0	8
S38	0	13	S81	24	14	S124	20	0
Subjek	Pengalaman Bimbel (Bulan)	Nilai Tes	Subjek	Pengalaman Bimbel (Bulan)	Nilai Tes	Subjek	Pengalaman Bimbel (Bulan)	Nilai Tes
S39	0	14	S82	8	0	S125	0	11
S40	0	19	S83	0	13	S126	0	14
S41	0	15	S84	0	8	S127	0	12
S42	6	14	S85	30	10	S128	0	15
S43	11	11	S86	0	12	S129	17	16
S130	0	12	S135	0	10	S140	31	9
S131	4	8	S136	0	11	S141	0	10
S132	0	5	S137	13	8	S142	0	10
S133	32	10	S138	0	9	S143	0	12
S134	20	12	S139	0	13			

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 143 sampel terdapat 102 siswa tidak mempunyai pengalaman bimbingan belajar (0 bulan) dan 41 siswa mempunyai pengalaman bimbingan belajar yang berbeda-beda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, ada beberapa prasyarat yang harus dilakukan yaitu pengujian normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

### *Uji Prasyarat*

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana, peneliti melakukan uji prasyarat untuk pengujian regresi linear sederhana. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan salah satu aplikasi yaitu *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 26. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian normalitas yaitu sebagai berikut:

### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		143
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.39225703
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.057
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.007<sup>c</sup></b>
Exact Sig. (2-tailed)		<b>.186</b>
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang berasal dari nilai residual dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Exact Sig.(2-tailed)* (Mehta dan Patel 2013:25). Untuk nilai *Exact Sig.(2-tailed)* sebesar 0,186 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
SKOR KEMAMPUAN	Based on Mean	1.568	9	116	.133
PEMAHAMAN KONSEP	Based on Median	1.072	9	116	.389
MATEMATIS	Based on Median and with adjusted df	1.072	9	76.817	.393
	Based on trimmed mean	1.514	9	116	.151

Nilai signifikansi *Based on Mean* pada pengujian homogenitas yang ditampilkan pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* yaitu sebesar 0,133. Kriteria pengujian homogenitas yaitu dikatakan homogen apabila nilai signifikansi *Based on Mean* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 (Basuki 2014:43). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SKOR KEMAMPUAN PEMAHAMAN	Between	(Combined)	423.462	26	16.287	1.546	.062
KONSEP MATEMATIS * PENGALAMAN	Groups	Linearity	11.836	1	11.836	1.123	.291
BIMBINGAN BELAJAR		Deviation from Linearity	411.625	25	16.465	1.562	.059
	Within Groups		1222.426	116	10.538		
	Total		1645.888	142			

Uji prasyarat terakhir untuk uji regresi linear sederhana yaitu uji linearitas. Uji linearitas tercantum pada tabel ANOVA yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yaitu sebesar 0,059. Dikatakan data tersebut linear, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Purnomo 2016:95). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdapat hubungan linear antara pengalaman bimbingan belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematis.

### Uji Analisis Data

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.836	1	11.836	1.021	.314 <sup>b</sup>
	Residual	1634.052	141	11.589		
	Total	1645.888	142			

a. Dependent Variable: SKOR KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS

b. Predictors: (Constant), PENGALAMAN BIMBINGAN BELAJAR

Dari tabel ANOVA di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengalaman bimbingan belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Karena nilai signifikansi sebesar 0,314 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.120	.320		34.739	.000		
PENGALAMAN BIMBINGAN BELAJAR	-.031	.030	-.085	-1.011	.314	1.000	1.000

a. Dependent Variable: SKOR KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS

Pada tabel *Coefficients* memperoleh nilai a dan nilai b yaitu sebesar 11,120 dan -0,031. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresinya yaitu  $Y = 11,120 - 0,031 X$ . Artinya adanya pengaruh negatif, tetapi pengaruh tersebut tidaklah signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.085 <sup>a</sup>	.007	.000	3.404

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN BIMBINGAN BELAJAR

Koefisien determinasi yaitu sebesar 0,007 yang digunakan untuk melihat kuatnya hubungan antara pengalaman bimbingan belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematis. Artinya pengalaman bimbingan belajar mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu sebesar 0,7%. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat rendah seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (Sugiyono 2022:184). Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengalaman bimbingan belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis hanya sebesar 0,7%, yang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengalaman bimbingan belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Namun peneliti mengumpulkan beberapa informasi tambahan mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar dari beberapa narasumber. Narasumber tersebut mengungkapkan bahwa terdapat perubahan dalam hasil belajar siswa sebelum dan setelah mengikuti bimbel. Hal tersebut sejalan dengan pendapat beberapa peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa bimbingan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Limbong dan Sunaryo 2021; Tampubolon, Purba, dan Panjaitan 2023).

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengalaman bimbingan belajar siswa kelas IX SMP di Kota Tasikmalaya tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji regresi linear sederhana yaitu sebesar 0,314 pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi  $Y = 11,120 - 0,031 X$  yang berarti bahwa adanya pengaruh negatif, tetapi pengaruh tersebut tidaklah signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang diperoleh yaitu 0,007 yang berarti pengalaman bimbingan belajar hanya berpengaruh sebesar 0,7% terhadap kemampuan pemahaman konsep

matematis. Nilai koefisien determinasi tersebut termasuk kategori sangat rendah (Sugiyono 2022:184). Saran yang diberikan dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pentingnya motivasi dan minat belajar siswa dalam meningkatkan pemahaman, karena sangat berdampak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis sehingga layanan bimbingan belajar juga seharusnya mencakup strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta minat belajar matematika. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru sangat perlu diperhatikan. Dukungan orang tua seperti memberikan perhatian ketika anaknya belajar atau mengerjakan tugas serta memberikan dorongan untuk lebih serius dalam mengikuti bimbingan belajar dan mengulang materi di rumah. Untuk peneliti selanjutnya, harus mempertimbangkan durasi dari pembelajaran tiap sesi di suatu lembaga bimbingan belajar dan kualitasnya. Perlu dilakukannya penambahan variabel seperti metode pembelajaran, motivasi belajar, latar belakang ekonomi siswa, dan faktor psikologis lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Basuki, Agus Tri. 2014. *Penggunaan SPSS dalam Statistik*. Vol. 1. Cetakan Pe. diedit oleh Y. Arifin. Yogyakarta: Danisa Media.
- Erman, Suherman, Turmudi, Didi Suryadi, Tatang Herman, Suhendra, SUfyani Prabawanto, Nurjanah, dan Ade Rohayati. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Edisi Revi. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika UPI.
- Frensita Ginting, Irene Rahel, dan Sutirna. 2022. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel." *Jurnal MathEducation Nusantara* 5(1):34. doi: 10.54314/jmn.v5i1.198.
- Gay, L. R., dan P. L. Diehl. 1992. *Research Methods for Business and Management*. New York: Millan Publishing Company.
- Hendriana, Heris, Euis Eti Rohaeti, dan Utari Sumarmo. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. 1 ed. diedit oleh N. Atif, S. Y Noer, dan S. Ferdianto. Cimahi: PT Refika Aditama.
- Herdian, Ade. 2019. "Rumus cepat dalam pembelajaran matematika, angel or devil ?" 04(01):1–5.
- Limbong, Mesta, dan Tarsicius Sunaryo. 2021. "Pengaruh Bimbingan Belajar Secara Online atas Prestasi Belajar Matematika Siswa di Kelas XII SMK Kristen Tagari di Kota Rantepao." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1380–88.
- Martini, Luh Asri, dan Gede Sri Darma. 2023. "Menakar Peran Digital Leadership dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan di Era Pandemi Covid-19." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 9(1):115. doi: 10.32884/ideas.v9i1.796.
- Mehta, Cyrus R., dan Nitin R. Patel. 2013. *IBM SPSS Exact Tests*. Cambridge.
- Muhammad, Fadli, Indra Divari Lubis, Ridwan Alwi Nasution, Nur Saidah Nasution, Riski Annisa Nasution, Tri Indah Rahmadhani, Nadya Annisa Lubis, Ummu Salama Parinduri, Hukum Keluarga Islam, Manajemen Pendidikan Islam, dan Hukum Ekonomi Syariah. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Desa Tanjung Tiram Tahun 2023 Community Empowerment And Improving The Quality Of Education Tanjung Tiram Village In 2023." 2(1).
- Muhsetyo, Gatot, Elang Krisnadi, H. Karso, Endang Wahyuningrum, Tarhadi, dan Djamus Widagdo. 2021. *Pembelajaran Matematika SD*. 2 ed. diedit oleh M. Noviyanti, Puryati, Sayogyo, Syamsir, M. Hariyono, Sunarti, E. Purnomo, dan T. Gramedia. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Cet. 2. diedit oleh A. Setiawan. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Permendiknas. 2006. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006." 2(1):1–595.
- Prastya, Candra Aji. 2020. "Strategi Pemasaran Jasa Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. diedit oleh P. C. Ambarwati. Ponorogo: CV. WADE GROUP.



- Septikasari, Resti, Tri Ratna Dewi, Sugiarti, Nor Kholidin, dan Zulaikha Wulandari. 2023. "Manajemen Lembaga Bimbingan Belajar 'Cleona Course' Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 5(2):83–89. doi: 10.30599/jemari.v5i2.2255.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2 ed. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, Silviana, Natalina Purba, dan Muktar Panjaitan. 2023. "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa VI SD Negeri 102034 Gempolan T.A 2022/2023." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(6):4386–91.
- Yanti, Rida Adhari, Hepsi Nindiasari, dan Ihsanudin. 2020. "Analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa smp dengan pembelajaran daring." *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika* 1(3):245–56.